

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, yang berlangsung sepanjang hayat sejak manusia dilahirkan. Usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya, sampai tutup usia, sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Pendidikan akan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Peningkatan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar terus menjadi perhatian dan sorotan dari berbagai pihak baik dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang mendapat sorotan dari berbagai pihak yaitu mata pelajaran yang diikutsertakan dalam Ujian Nasional. Bahasa Indonesia adalah salah satu dari mata pelajaran yang diikutsertakan dalam Ujian Nasional selain Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Pada dasarnya Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang telah diajarkan sejak dasar yaitu dari mulai Taman Kanak-Kanak sampai jenjang menengah. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata pelajaran dasar yang mendasari ilmu pengetahuan lainnya dan selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia mempunyai salah satu ciri khusus yaitu bersifat mengembangkan berbahasa Indonesia yang meliputi mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Hal tersebut menyebabkan Bahasa Indonesia tidak mudah untuk dipelajari, dan pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik terhadap Bahasa Indonesia dan banyak siswa yang beranggapan Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan. Inilah yang akan menjadi pekerjaan rumah untuk guru-guru terutama guru di Sekolah Dasar. Di Sekolah Dasar guru adalah seorang yang akan menanamkan konsep-konsep yang paling dasar dari Bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru sering memberikan konsep-konsep Bahasa Indonesia, sesuai dengan kompetensi dan jalan pikiran guru itu sendiri, tanpa memperhatikan bahwa jalan pikiran siswa berbeda dengan jalan pikiran orang dewasa dalam memahami konsep-konsep Bahasa Indonesia yang cukup luas. Selain itu setiap anak merupakan individu yang berbeda, perbedaan itu dapat dilihat dari minat, kemampuan, bakat, kepribadian dan pengalaman. Guru haruslah memperhatikan perbedaan karakteristik masing-masing individu siswa, agar guru dapat memberikan motivasi dan minat belajar siswa. Pemberian motivasi oleh guru kepada siswa adalah rangsangan awal yang akan menimbulkan siswa itu memiliki minat untuk belajar Bahasa Indonesia. dan percaya akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Untuk membangkitkan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, guru haruslah

memiliki metode, strategi, model pembelajaran yang tepat dan penggunaan alat peraga (media kartu) yang sesuai.

Metode dan strategi pembelajaran yang berkembang didasarkan pada teori-teori belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Usaha yang dilakukan oleh guru secara inovatif dan kreatif untuk mencapai hasil belajar dan untuk memotivasi siswa diantaranya yaitu menggunakan strategi konstruktif dan menggunakan media kartu. Dengan adanya strategi konstruktif dan menggunakan media kartu siswa akan lebih fokus untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Rasa bosan dan jenuh bagi siswa dalam belajar dapat dihindari dan rasa senang untuk belajar akan muncul dalam benak pikiran siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, strategi konstruktif dan menggunakan media kartu merupakan salah satu daya dukung untuk membangkitkan motivasi siswa untuk senang mengikuti pelajaran.

Secara umum sejumlah pokok pembelajaran Bahasa Indonesia. belum semua siswa pahami, salah satunya yaitu pada kelas IV (empat) pada materi menyusun paragraf secara acak, menulis paragraf secara berantai. Materi tentang menyusun paragraf secara acak, menulis paragraf secara berantai di Sekolah Dasar. Masih banyak para guru dan siswa yang tidak dapat menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu dan menyusun paragraf dan menentukan kalimat utama, serta terkadang guru kurang tepat dalam memberikan materi tersebut. Oleh sebab itu dalam penyampaian materi kepada siswa dengan menggunakan strategi

konstruktif dengan menggunakan media kartu yang sesuai agar dapat sedikit memecahkan ragam permasalahan yang terjadi.

Menurut informasi guru kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Pekajangan, dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu dan menyusun paragraf dan menentukan kalimat utama. Hal ini bisa dilihat pada pekerjaan siswa (rata-rata hasil ulangan harian) dalam 2 tahun terakhir yaitu dibawah 6,00.

Tabel 1.1. Daftar Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Semester II Kelas IV SD Muhammadiyah 5 Pekajangan

Tahun Ajaran	Nilai Rata-rata
2009/2010	58,18
2010/2011	59,68

Dari data informasi di atas menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak mudah untuk dipahami oleh siswa. Rendahnya kemampuan dalam penguasaan Bahasa Indonesia dimungkinkan karena kurang jelasnya penanaman konsep, penggunaan strategi dari guru dan metode pembelajaran yang belum sesuai. Selain itu kurangnya alat peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar.

Penggunaan strategi konstruktif dan penggunaan media kartu dimaksudkan untuk memahami konsep menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu dan menyusun paragraf dan menentukan kalimat utama, media kartu yaitu suatu alat peraga yang terbuat dari kertas karton/tebal yang ditulis huruf/abjad mulai huruf a s.d z. Tidak hanya dengan menggunakan alat peraga saja tetapi dalam kegiatan pembelajaran guru juga harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran yang sesuai untuk dipadukan dengan media kartu salah satunya yaitu strategi konstruktif. Melalui strategi konstruktif, guru dapat memperlihatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik.

Dengan adanya strategi konstruktif, siswa akan dapat memiliki pengalaman pembelajaran secara langsung, pembelajaran secara langsung ini dapat memberikan pengalaman dan kematangan bagi peserta didik. Siswa akan menyenangi pelajaran Bahasa Indonesia. Sikap senang terhadap Bahasa Indonesia akan muncul ketika anak telah berhasil mempelajari dan mengatasi soal pelajaran dengan baik. Untuk itu penggunaan alat peraga dan strategi yang tepat akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah 5 Pekajangan, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf melalui strategi konstruktif dan menggunakan media kartu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah strategi konstruktif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah 5 Pekajangan Pekalongan?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan melalui strategi konstruktif pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 5 Pekajangan Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan kajian untuk lebih memahami tentang menulis paragraf melalui strategi konstruktif.
- b. Sebagai wacana keilmuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Sebagai masukan untuk mendukung dasar teori bagi peneliti yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Sebagai sumbangan peningkatan kemampuan menulis karangan.

b. Bagi guru

Dapat berkembang secara profesional, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Menumbuhkan budaya peneliti, sebagai sumbangsih, dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan disekolah yang bersangkutan.

